

BAB V

PEMBAHASAN

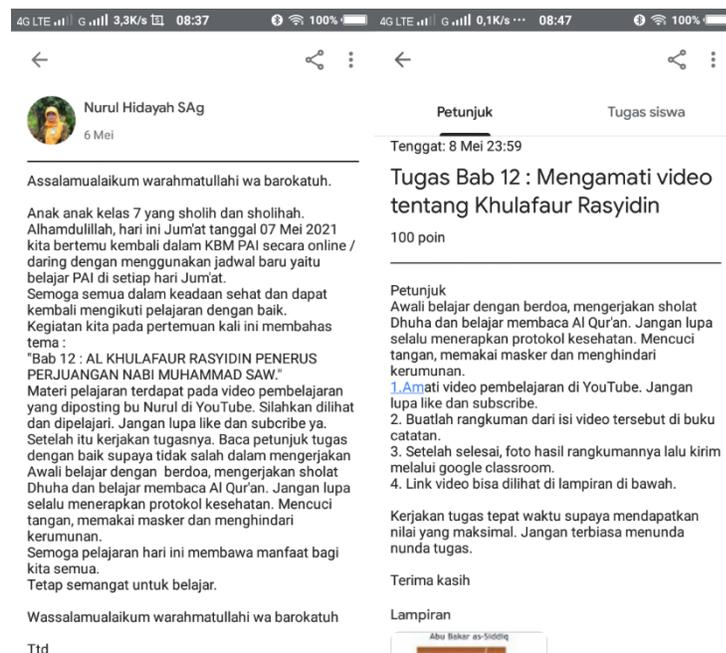
Penelitian ini akan membahas hasil penelitian dengan merujuk pada hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMPN 1 Ngunut Tulungagung. Setelah menemukan data yang diharapkan oleh peneliti mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMPN 1 Ngunut Tulungagung, dalam pembahasan dibawah ini peneliti akan mengungkapkan dan memaparkan tentang hasil dari penelitian dengan cara memperkuat dengan teori-teori yang ada, menyajikan analisis data yang secara sistematis sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan berikut ini:

A. Strategi Ekspositori Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMPN 1 Ngunut Tulungagung

Dalam strategi ekspositori guru menyampaikan materi pembelajaran secara langsung di dalam kelas dengan melalui *Google Classroom* karena pembelajaran daring. Dengan menggunakan strategi ekspositori ini guru bisa

menyampaikan materi mengenai kedisiplinan secara langsung melalui *Google Classroom*, sehingga peserta didik secara langsung dapat memahami dan sekaligus melaksanakannya.

Sebagai guru menggunakan strategi ekspositori ini guru menyampaikan materi secara langsung dan peserta didik memahami materi pembelajaran daring yang disampaikan oleh guru didalam kelas karena pembelajaran daring dari rumah jadi melalui media *Google Classroom*.



Gambar 4.1 Instrumen Pembelajaran Daring

Dengan berdasarkan dari hasil penemuan oleh peneliti ketika pembelajaran daring dari rumah bahwa guru Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi ekspositori ini dengan sebagai role model atau panutan dan juga sebagai pembimbing bagi peserta didik. Dengan cara memberi tauladan yang disiplin kepada peserta didik, karena peserta didik akan mencontoh setiap perilaku seorang guru. Misalnya disiplin dalam hal beribadah, disiplin hal waktu masuk kelas melalui *Google Classroom*, disiplin dalam hal waktu mengerjakan tugas, juga dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik, seperti pembiasaan shalat dhuha dirumah, serta belajar membaca Al Quran. Menjadi contoh langsung untuk peserta didik. Juga mencontohkan disiplin yaitu guru memulai pembelajaran itu tepat waktu, jadi peserta didik misalnya pembelajaran PAI mulai 07.30 sebelumnya sudah di beri pemberitahuan. Selanjutnya yaitu memberi keteladanan tepat waktu, sewaktu mengirim materi pelajaran PAI dan tugas PAI bisa tepat waktu, sebelum jadwal itu harus terkirim, mengawali dahulu.

Dengan guru sebagai model yang disiplin ketika pembelajaran, peserta didik juga akan disiplin dan mencontoh kedisiplinan guru PAI. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Dahlan bahwa Sebagai model dalam dunia pendidikan maka guru harus menghadirkan sosok yang dapat ditiru baik melalui sikap maupun perbuatan, hal utama yang dijadikan contoh

oleh seorang guru adalah; pertama keimanan. Kehadiran guru sebagai sosok yang memiliki keimanan, religious, menjadi hal utama yang ditonjolkan pada diri seorang guru. Kedua keteladanan, guru harus dapat menjadi contoh bagi peserta didik, karena guru adalah contoh dari sekelompok orang pada suatu masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru.¹ Dengan diawali guru yang disiplin maka peserta didik juga akan mengikuti perilaku kedisiplinan dari guru PAI misalnya guru memulai pembelajaran dengan tepat waktu. Sehingga peserta didik juga akan mencontoh perilaku guru yang disiplin.

Selanjutnya yaitu membimbing. Membimbing ketika terdapat peserta didik yang bermasalah. Guru Pendidikan Agama Islam tidak langsung memarahi akan tetapi mencari solusi, jadi kenapa peserta didik tidak rajin, mencari latar belakangnya, karena sibuk membantu orangtua atau karena tidak mempunyai data internet. Apabila sudah mengetahui masalahnya, guru Pendidikan Agama Islam membantu menyelesaikan.

Temuan dari peneliti itu didukung dengan teori Muhammad Anwar bahwa sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan professional dalam bidang pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut guru dapat melaksanakan perannya:

¹ M. Dahlan R. dan Muhtarom, *Menjadi Guru yang Bening Hati*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 37-39.

1. Sebagai *fasilitator*, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar.
2. Sebagai *pembimbing*, yang membantu siswa mengatasi kesulitan pada proses belajar mengajar.
3. Sebagai *penyedia lingkungan*, yang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menantang bagi siswa agar mereka melakukan kegiatan belajar dengan bersemangat.
4. Sebagai *model*, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar berperilaku sesuai dengan norma yang ada dan berlaku di dunia pendidikan.
5. Sebagai *motivator*, yang turut menyebarkan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat khususnya kepada subyek didik, yaitu peserta didik.² Dengan guru memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran, guru akan senantiasa bersikap sebagai model yang disiplin dalam membimbing peserta didik.

Sebagai guru juga selalu mengingatkan apabila tugas tidak dikerjakan tidak mendapatkan nilai. Jadi kedisiplinan sangat penting untuk menjadi kebiasaan walaupun pembelajaran dilaksanakan dengan daring akan tetapi juga harus tertanam sikap disiplin dalam diri peserta didik. Karena jika kedisiplinan sudah tertanam dan menjadi kebiasaan peserta

² Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), hal.02.

didik maka kedisiplinan tersebut akan menjadi sikap yang langsung diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan dari pembelajaran daring dari rumah itu tergantung dari bagaimana strategi guru yang sebagai seorang pendidik. Karena strategi yang digunakan oleh guru akan dapat berpengaruh terhadap perubahan peserta didik. Strategi guru ketika selalu membiasakan memulai segala sesuatu dengan kebiasaan yang baik yang positif ketika pembelajaran daring itu dibuktikan bahwa ketika memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru menyuruh peserta didik untuk berdoa, mengerjakan shalat dhuha, dan belajar membaca Al-Quran dan juga selalu mengingatkan, menasehati untuk selalu menerapkan protokol kesehatan. Mencuci tangan memakai masker dan menghindari kerumunan.

Strategi yang digunakan oleh guru akan dapat berpengaruh terhadap perubahan peserta didik. Temuan dari peneliti tersebut didukung dengan teori dari Ahmad Susanto bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam penerapan suatu strategi dalam pembelajaran, tanpa guru bagaimanapun bagus serta idealnya suatu strateginya, maka strategi itu tidak bisa diaplikasikan kepada peserta didik.³ Jadi guru merupakan komponen yang menentukan dalam keberhasilan suatu strategi pembelajaran. Tugas serta tanggung jawab seorang guru yang utama yang

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 32-34.

wajib dilakukan yang paling utama untuk Pendidikan Agama Islam yaitu membimbing serta mengajarkan segala pertumbuhan pendidikan peserta didik kepada ajaran Agama Islam. Dalam hal ini didukung juga dengan teori dari Siti Maemunawati bahwa menjadi pendidik yang baik memang tidak akan mudah, tapi dengan pembiasaan yang baik dan dilakukan dengan hati yang ikhlas maka kita akan bisa belajar untuk menjadi pendidik yang baik untuk murid kita.⁴ Dengan guru memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik kepada peserta didik, peserta didik akan menjadi disiplin dalam beribadah ketika pembelajara dari rumah.

Strategi ekspositori ini adalah strategi pembelajaran yang berpusat kepada guru. Karena guru merupakan komponen yang menentukan keberhasilan suatu strategi ekspositori ini. Didukung pula dengan teori dari Ali Mudlofir tentang Strategi ekspositori ini juga disebut dengan strategi pembelajaran langsung, karena didalam strategi ekspositori ini seorang guru menyampaikan materi pelajaran secara langsung kepada peserta didik.⁵ Guru diharuskan untuk dapat membimbing peserta didik, guru sebagai roll model atau menjadi panutan untuk peserta didik, memberikan contoh sikap yang positif, memberikan tauladan yang disiplin kepada peserta didik misalnya guru memulai pembelajaran sesuai jadwal.

⁴ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran*. (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), hal. 12.

⁵ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydyah, *Desain Pembelajaran Inovatif: dari Teori ke Praktik*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hal. 63.

Selain itu ketika mendidik dan membimbing peserta didik SMPN 1 Ngunut Tulungagung, guru Pendidikan Agama Islam ketika pembelajaran daring selalu membiasakan dengan pembiasaan yang baik seperti pembiasaan shalat dhuha di rumah serta membaca Al-Quran. Karena pembelajaran PAI dilaksanakan pada hari jumat jadi setiap hari jumat peserta didik melaporkan kegiatan ibadah di hari jumat, seperti laporan shalat jumat untuk peserta didik laki-laki dan shalat dhuhur untuk peserta didik perempuan.

Di dalam strategi pembelajaran ekspositori berpusat kepada guru atau pemimpin ketika pembelajaran daring. Strategi pembelajaran ekspositori ini sangat berpusat kepada seorang guru supaya peserta didik ketika akan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi tidak bingung dan akan memahami tentang apa yang telah disampaikan guru. Karena dalam pembelajaran daring guru memberikan materi melalui *Google Classroom* dibawah materi tersebut langsung terdapat latihan soalnya jadi peserta didik langsung mengejakan tugas sehingga akan lebih bisa memahami materi karena akan dibaca secara berulang-ulang oleh peserta didik.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan startegi yang berpusat kepada guru dalam pembelajaran. Temuan dari peneliti itu sama halnya dengan teori yang telah disebutkan oleh Dedi Mulyasa bahwa

strategi ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang terletak pada pengajar, dikatakan bahwa dalam strategi ekspositori pengajar mengambil peranan yang sangat penting dan dominan.⁶ Karena strategi ekspositori ini sangat berpusat kepada guru jadi guru berperan sangat penting dalam pembelajaran kedisiplinan peserta didik.

Strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui strategi ekspositori di SMPN 1 Ngunut Tulungagung ini sangat bermanfaat, karena dengan menggunakan strategi ekspositori ini peserta didik menjadi lebih disiplin dan tertanam sikap disiplin peserta didik walaupun pembelajarannya dilaksanakan secara daring. Karena jika kedisiplinan sudah tertanam dan menjadi kebiasaan, kedisiplinan akan menjadi sikap yang dapat langsung diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dan tugas dari seorang guru dalam strategi ekspositori ini adalah menjadi panutan untuk peserta didik, membimbing peserta didik, selalu menasehati, selalu mengingatkan tentang kedisiplinan peserta didik.

Strategi ekspositori sangat bermanfaat untuk peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Hasil dari penemuan dari peneliti tersebut itu sama dengan teori Ali Mudlofir dengan demikian kegiatan pembelajaran ekspositori ini berupa pembelajaran langsung yang

⁶ Dedi Mulyasana dkk, *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Cendekia Press, 2020), hal. 165.

dipimpin oleh seorang pendidik (guru). Namun dalam praktiknya guru harus memperhatikan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Berorientasi pada tujuan, artinya sebelum strategi pembelajaran ini diterapkan, pendidik (guru) harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur.
2. Penguasaan materi pelajaran yang baik, artinya penguasaan materi yang baik akan memudahkan pendidik (guru) dalam mengelola kelas.
3. Mengetahui situasi kelas dengan baik, artinya dengan pengenalan medan yang baik, pendidik (guru) akan mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan yang bisa mengganggu proses penyajian materi pelajaran
4. Kemampuan pendidik (guru) berkomunikasi akan sangat mempengaruhi proses pemahaman peserta didik tentang pelajaran yang telah diberikan, dengan itu guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif supaya strategi pembelajaran ini berhasil.⁷ Strategi pembelajaran ekspositori guru dalam pembelajaran daring mampu menanamkan kedisiplinan peserta didik dan menjadi kebiasaan. Seperti kedisiplinan peserta didik ketika masuk kelas dan mengumpulkan tugas.

⁷ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydyah, *Desain Pembelajaran ...*, hal. 64.

Apabila upaya-upaya diatas dilakukan dengan secara konsisten serta mendapat dukungan yang penuh dari semua pihak SMPN 1 Ngunut Tulungagung dan orang tua peserta didik, maka dengan mudah peserta didik akan memahami dan mengerti akan pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, dan secara spontan atau reflex peserta didik akan menjalankan kedisiplinan dan terus meningkatkan kedisiplinan ketika dilingkungan rumah dan masyarakat peserta didik.

B. Strategi *Contextual Teaching And Learning* Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMPN 1 Ngunut Tulungagung

Seorang pendidik dalam mempraktikkan pembelajaran dari Pendidikan Agama Islam menerangkan materi pembelajaran daring dengan menggunakan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* serta dengan mengaitkan langsung kejadian di dunia yang nyata peserta didik dengan materi pembelajaran daring yang terdapat di dalam buku peserta didik, serta memperlihatkan video-vidio yang berkaitan langsung dengan materi pembelajaran daring, agar peserta didik maksimal ketika menerima materi pembelajaran daring dari rumah. Guru PAI juga memberikan *Cheklis* kegiatan shalat lima waktu agar peserta didik meskipun pembelajaran dari rumah juga tetap disiplin dalam beribadah.

Gambar 4.5 Checklist Kegiatan Shalat Lima Waktu

Strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu dengan melalui *Checklist* kegiatan shalat lima waktu peserta didik dapat disiplin dalam beribadah. Didukung dengan teori dari Halim Simatupang bahwa Strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) ini merupakan bentuk pembelajaran yang membantu guru menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan keadaan dunia nyata disekitar peserta didik, strategi ini menekankan proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi yang peserta didik pelajari dan menghubungkan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.⁸ Strategi CTL ini membantu peserta didik untuk disiplin dalam beribadah karena peserta didik pembelajaran daring sehingga guru PAI mengecek kedisiplinan beribadah peserta didik dengan melalui *Checklist* tersebut.

⁸ Halim Simatupang dan Dirga Purnama, *Handbook Best Practice Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV Pustaka MediaGuru, 2019), hal. 01.

Bukan hanya itu, peneliti juga menemukan di dalam pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam guru Pendidikan Agama Islam berusaha membuat suasana yang sangat menarik untuk peserta didik serta guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk belajar dalam kata lain tidak membedakan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya. Sehingga membuat peserta didik tidak merasa segan untuk menyampaikan apabila terdapat sesuatu masalah yang peserta didik lihat dalam kehidupan sehari-hari.

Guru PAI memberikan kesempatan yang sama dalam belajar dan tidak membedakan peserta didik. Temuan dari peneliti itu didukung dengan teori yang telah disebutkan oleh Mulyana bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menganggap semua peserta didik sama, semua harus mendapat perhatian yang sama, guru tidak boleh membedakan peserta didiknya.⁹ Guru harus bisa menjadi sahabat untuk peserta didik. Agar peserta didik tidak merasa segan ketika menyampaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya tugas dari seorang pendidik mengoreksi dan apabila jawabannya salah guru membantu membenarkan jawaban yang telah peserta didik sampaikan dengan melalui *Google Classroom* atau di grup *WhatsApp*. Dengan melalui *Checklist* kegiatan shalat, kedisiplinan peserta didik itu ada

⁹ Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 189.

Checklist dengan melalui *Google Form*, seperti *Checklist* shalat berjamaah, *Checklist* ibadah di hari jumat, catatan membaca Al-Quran, *Checklist* kegiatan shalat lima waktu, *Checklist* tersebut digunakan guru untuk melatih kedisiplinan karena materi pembelajaran PAI kaitannya kedisiplinan ibadah, guru dapat mengecek dengan melalui *Checklist* tersebut. Guru PAI juga memberikan motivasi kepada peserta didik serta punishmen (hukuman) istilahnya ganjaran bagi yang mengerjakan tugas. Punishmennya seperti ketika tugasnya tidak selesai maka nilainya pasti akan berbeda dengan peserta didik yang ketika tugasnya itu dikerjakan dengan tepat waktu.

The image shows a Google Form titled "Catatan Belajar Membaca Al Quran". The form is designed to track a student's progress in reading the Quran. It includes several sections with checkboxes for tracking progress, such as "Batas akhir belajar membaca Al Quran / mengaji", "Tingkat kemahiran membaca Al Quran / mengaji", and "Membaca Al Quran / mengaji dengan tartil". There are also fields for "Kelas", "Nama", and "Nomor Absen". A "Kirim" button is visible at the bottom right.

Gambar 4.6 Checklist Belajar Membaca Al-Quran

Guru PAI menggunakan *Checklist* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam beribadah dan mengumpulkan tugas. Temuan dari peneliti itu didukung dengan teori dari Azima Dimiyanti bahwa tugas dan tanggungjawab guru yang wajib dilaksanakan adalah dengan:

1. Membimbing peserta didik pada jalan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
2. Menciptakan suasana pendidikan keagamaan merupakan suatu kondisi dimana tindakan pengajar bisa berlangsung dengan hasil yang memuaskan sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.¹⁰ Tanggung jawab guru yaitu membimbing peserta didik disiplin dalam beribadah ketika dirumah karena pembelajaran dilaksanakan dari rumah.

Guru menggunakan strategi *contextual teaching and learning* itu, peserta didik dapat memperbanyak hal-hal yang lebih positif, supaya peserta didik dapat mencari serta menghubungkan keadaan di dunia nyata peserta didik dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga peserta didik menjadi lebih dekat dengan guru, peserta didik tidak merasa segan ketika akan menanyakan suatu perosalan kepada guru didalam kelas melalui *Google Classroom* atau di grub *WhatsApp*. Peserta didik dapat bertanya di kolom komentar *Google Classroom* atau di grub *WhatsApp* kelas ketika terdapat materi yang belum dipahami peserta didik. Strategi CTL ini sangat berguna dan bermanfaat untuk peserta didik, karena langsung berhubungan dengan apa yang peserta didik lakukan dalam kehidupan sehari hari, jadi itu yang lebih mengenang dan cocok dengan kehidupan nyata peserta didik, jadi peserta didik mengalami sendiri dalam kehidupan sehari-harinya.

¹⁰ Azima Dimiyanti, *Pengembangan Profesi Guru*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2019), hal. 28-30.



Gambar 4.8 Tugas Vidio Membaca Al-Quran

Strategi CTL ini merupakan startegi yang menghubungkan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik ketika materi puasa peserta didik diberikan tugas untuk membuat video membaca surah Al-Baqarah ayat 183-184. Dengan strategi ini dapat meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik. Temuan dari peneliti itu sama halnya dengan teori yang telah disebutkan oleh Hari Wibowo tentang strategi CTL ini adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Belajar akan lebih bermakna jika peserta didik

akan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan menghafalnya.¹¹ Strategi ini memudahkan guru karena ketika pembelajaran daring yang materi pelajarannya tentang ibadah jadi peserta didik bisa langsung mempraktikkannya.

Temuan dari peneliti ini sebagai pendidik yang menggunakan strategi CTL dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMPN 1 Ngunut adalah apabila terdapat peserta didik yang belum memahami dan mengetahui mengenai kedisiplinan akhirnya sedikit-sedikit tambah dan peserta didik akan lebih memahami dan mengerti tentang pentingnya kedisiplinan bagi peserta didik, karena dengan strategi *contextual teaching and learning* ini peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran daring karena dapat mengaitkan langsung materi pembelajaran daring dengan kehidupan nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan strategi *contextual teaching and learning* ini digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik mudah memahami materi dan juga guru dekat dengan peserta didik. Dengan guru dekat dengan peserta didik, peserta didik akan menjadi tidak merasa segan untuk bertanya apabila terdapat materi yang belum peserta didik pahami dan tidak segan untuk menyampaikan apabila terdapat sesuatu yang peserta didik lihat dalam kehidupan sehari-harinya.

¹¹ Hari Wibowo, *Teori-Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Puri Cipta Media, 2012), hal. 127.

Strategi CTL ini dapat meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik. didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Suryo Hartono tentang strategi CTL, tujuan dari strategi pembelajaran CTL:

1. Memotivasi peserta didik untuk memahami makna materi pelajaran yang mereka pelajari dengan menghubungkan materi tersebut dengan latar belakang kehidupan mereka sehari-hari, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan atau keterampilan yang dapat merenungkan dapat diterapkan dari permasalahan ke permasalahan yang lainnya.
2. Belajar tidak hanya sekedar menghafal akan tetapi juga perlu dengan adanya pemahaman.
3. Menekankan pada pengembangan minat pengalaman peserta didik.
4. Melatih peserta didik untuk dapat menjadi terampil dalam memproses pengetahuan supaya dapat menemukan dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri maupun orang lain.
5. Melibatkan peserta didik pada sebuah aktivitas yang mengaitkan materi akademik dengan konteks kehidupan nyata sehari-hari peserta didik.
6. Peserta didik secara individu bisa menemukan dan memindahkan informasi-informasi dan peserta didik bisa menjadikan informasi itu milik mereka sendiri.¹²

¹² Suryo Hartono, *Mobalean Maning (Model Pembelajaran Berbasis Lean Mnuufacturing)*, (Jakarta: Deepublish, 2020), hal. 24.

Strategi *contextual teaching and learning* itu dapat membantu peserta didik menjadi yang lebih positif, serta memudahkan peserta didik dalam menerapkan materi pembelajaran daring yang telah dipelajari, juga dapat membuat peserta didik secara langsung dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik di lingkungan rumah juga lingkungan masyarakat peserta didik. Jadi itu yang lebih mengena dan lebih cocok dengan kehidupan nyata peserta didik karena peserta didik mengalami sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

C. Strategi Inkuiri guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMPN 1 Ngunut Tulungagung

Pendidik ketika akan memberikan materi pembelajaran daring kepada peserta didik tidak hanya menggunakan satu strategi saja melainkan banyak sekali strategi dari seorang pendidik yang digunakan untuk peserta didik menjalankan pembelajaran daring dengan melalui *Google Classroom*. Seperti strategi pembelajaran inkuiri yang merupakan strategi pembelajaran yang menekankan penerapan materi pembelajaran kepada peserta didik, serta peserta didik akan menemukan jawabannya dari materi pembelajaran yang peserta didik akan pelajari.

Dari penemuan peneliti yaitu dengan menggunakan strategi inkuiri pendidik harus membuat suasana kelas menjadi menyenangkan yaitu guru

menyampaikan materi pembelajaran melalui video yang dibuat oleh guru dengan tampilan yang menarik, serta memberikan tugas dengan tampilan *Google Form* yang berwarna warni dan menampilkan jawaban yang salah dan jawaban yang benar sehingga peserta didik mengetahui mana jawabannya yang salah dan mana jawabannya yang benar. Agar peserta didik tidak merasa bosan ketika pembelajaran daring.

Strategi inkuiri guru mendorong peserta didik untuk aktif ketika mengikuti pembelajaran. Temuan dari peneliti tersebut sama halnya dengan teori yang telah disebutkan oleh Darmadi bahwa strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran peserta didik dalam strategi inkuiri ini yaitu mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Strategi pembelajaran inkuiri diawali dengan kegiatan pengamatan dalam upaya untuk memahami suatu konsep.¹³ Dengan guru menggunakan strategi inkuiri Peserta didik akan semakin aktif dan disiplin dalam beribadah dan mengupulkan tugas.

¹³ Darmadi, *Optimalisasi Strategi pembelajaran*, (Bogor: Guepedia, 2018), hal. 121-122.

Hasil temuan peneliti, sebagai strategi pembelajaran inkuiri seorang guru untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMPN 1 Ngunut maka strategi yang dilakukan guru yaitu dengan mengadakan kuis dengan melalui *Google Form* berupa *Chekhlist* kepada peserta didik supaya bisa memperdalam ilmu pengetahuan peserta didik mengenai materi yang diajarkan pada pertemuan yang sebelumnya. Memberikan perhatian kepada peserta didik apabila terdapat peserta didik yang masih belum memahami dan mengerti serta mengajukan pertanyaan kepada peserta didik melalui grup *WhatsApp* kelas yang sudah memahami tentang materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, tujuannya yaitu membantu peserta didik yang belum memahami materi pelajaran.

The image shows a Google Form titled "Checklist Kegiatan Sholat Wajib Berjamaah". The form is divided into several sections. At the top, there is a header with an illustration of people and the title. Below the title, there is a brief description: "Laporan kegiatan pelaksanaan sholat wajib berjamaah yang dilakukan siswa di rumah. Mohon dijawab dengan sejujurnya." and a red asterisk indicating it is mandatory. The form contains two input fields: "Nama" and "Nomor Absen", both with dropdown menus labeled "Pilih". The main body of the form consists of five columns, each representing a different prayer time: "Mengerjakan sholat Subuh dengan berjamaah", "Mengerjakan sholat Asar dengan berjamaah", "Mengerjakan sholat Dhuhur dengan berjamaah", "Mengerjakan sholat Maghrib dengan berjamaah", and "Mengerjakan sholat Isya dengan berjamaah". Each column has five radio button options: "Selalu berjamaah", "Sering berjamaah", "Jarang berjamaah", "Tidak pernah berjamaah (mengerjakan sholat sendiri/munfarid)", and "Tidak mengerjakan sholat". At the bottom right, there is a "Kirim" button and a footer with the text "Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. Laporkan Penyalahgunaan - Privasi dan Layanan - Kebijakan Privasi" and the "Google Formulir" logo.

Gambar 4.9 Checklist Kegiatan Shalat Wajib Berjamaah

Guru PAI memberikan *Cheklis* kegiatan shalat wajib berjamaah agar peserta didik dapat disiplin beribadah shalat berjamaah. Hal yang demikian sama halnya dengan teori dari Ahmad Izzan bahwa peserta didik akan berkembang dengan melalui perhatian guru yang positif sebaliknya perhatian yang negatif akan menghambat perkembangan peserta didik.¹⁴ Dengan guru memberikan perhatian akan dapat membantu peserta didik yang masih belum paham akan materi pembelajaran dan dengan *Cheklis* kegiatan shalat berjamaah peserta didik akan melaksanakannya dirumah. Dalam hal ini didukung juga dengan teori dari Syaikh Abi Zakariya bahwa hendaknya seorang guru menyayangi muridnya dan memperhatikan kemaslahatannya seperti perhatiannya terhadap anak-anaknya dan dirinya sendiri.¹⁵ Guru PAI memberikan perhatian kepada peserta didik juga disiplin beribadah peserta didik karena sebagai guru PAI materi pelajarannya terkait dengan beribadah.

Mendidik peserta didik untuk disiplin waktu. Seperti dengan sudah diberikan pemberitahuan yang setor kurang dari waktu mengirim dianggap tidak ikut. Jadi peserta didik sudah ngeklik cupkup tapi menunggu waktu. Dibatasi waktu minimal. Misalnya ulangan semester biasanya 60 menit, apabila 25 menit sudah setor dianggap tidak ikut ulangan, karena soal sudah terukur kalimatnya berapa kata pilihan jawaban apabila dibaca dengan

¹⁴ Ahmad Izzan, *Membangun Guru Berkarakter*, (Bandung: Humaniora, 2018), hal. 127.

¹⁵ Syaikh Abi Zakariya an-Nawawi asy-Syafi'I, *Menjadi Sahabat Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2018), hal. 24.

sungguh-sungguh maka membutuhkan waktu 30 menit, dan itu baru membaca, belum berfikir dan memahami.

Guru memberikan pemberitahuan yang mengirim kurang dari waktu mengerjakan dianggap tidak ikut agar peserta didik dapat disiplin waktu dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Didukung dengan teori dari Wisnu bahwa tujuan dasar diadakan disiplin adalah sebagai berikut:

1. Untuk membantu peserta didik untuk menjadi dalam kepribadiannya serta mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan dan yang sebelumnya mempunyai sifat ketidak-tanggungjawaban menjadi bersifat yang lebih bertanggung jawab.
2. Untuk membantu peserta didik mengatasi dan mencegah timbulnya masalah kedisiplinan serta menghasilkan suasana-suasana yang baik untuk aktivitas belajar-mengajar dimana mereka dapat mentaati peraturan yang telah ditetapkan.¹⁶ Kedisiplinan sangat penting untuk diterapkan meskipun pembelajaran daring di rumah akan tetapi peserta didik juga harus tetap disiplin dalam mengumpulkan tugas, menggunakan waktu sebaik-baiknya, disiplin dalam beribadah.

Guru memberikan pengarahan dan tetap selalu mengingatkan dan terus mengingatkan kepada peserta didik untuk bertingkah laku yang positif agar

¹⁶ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib di Sekolah*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 38.

dapat mengerti dan memahami mengenai kedisiplinan lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat peserta didik.

Guru memberikan pengarahan untuk bertingkah laku positif agar peserta didik dapat mengetahui pentingnya kedisiplinan ketika dirumah. Didukung dengan teori dari Zaiful Rosyid bahwa Pada setiap diri guru itu tertanam tanggung jawab untuk membawa peserta didik pada suatu kedewasaan ataupun taraf kematangan tertentu. Dalam usaha untuk mengantarkan peserta didik ke taraf yang dicita-citakan.¹⁷ Guru merupakan komponen yang sangat menentukan penerapan suatu strategi inkuiri dalam meningkatkan kedisiplinan beribada peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam dengan hubungannya tentang strategi pembelajaran inkuiri yaitu memberikan nasehat-nasehat dan petunjuk tentang kedisiplinan. Guru Pendidikan Agama Islam juga berhubungan dan sekaligus bekerjasama dengan orangtua peserta didik, karena peserta didik posisi berada dirumah dan orang tua yang mengawasi dalam kedisiplinan peserta didik sehingga peserta didik mengetahui dan memahami bahwa kedisiplinan itu sangat penting apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan rumah dan lingkungan masyarakat.

¹⁷ Moh Zaiful Rosyid, Mustajab, Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hal. 49.

Guru PAI memberikan nasehat tentang disiplin dalam beribadah, disiplin dalam mengerjakan tugas, dan disiplin dalam waktu mengerjakan tugas peserta didik yang sangat penting untuk peserta didik. Hal yang demikian sama halnya dengan teori dari Arsyi Ada berbagai macam kegunaan dari disiplin yang bisa berguna bagi kehidupan peserta didik maupun orang-orang disekitarnya. Beberapa fungsi disiplin tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Menata kehidupan bersama disiplin mengendalikan tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu ataupun dalam masyarakat. Dengan adanya disiplin hubungan antara satu dengan yang lain akan menjadi lancar dan baik.
- 2) Membangun karakter lingkungan yang berdisiplin baik akan dapat mempengaruhi pada karakter seseorang.
- 3) Melatih karakter yang tertib, teratur, taat serta patuh perlu dibiasakan dan dilatih sejak masih kecil.
- 4) Pemaksaan disiplin bisa berperan sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.
- 5) Hukuman sanksi disiplin berbentuk hukuman tidak boleh dilihat hanya sebagai cara untuk menakut-nakuti ataupun untuk mengancam supaya orang tidak berani untuk berbuat yang salah. Ancaman ataupun hukuman

sangat berarti sebab bisa memberi dorongan serta kekuatan untuk peserta didik mentaati dan mematuhi peraturan yang ada.

- 6) Mencipta lingkungan kondusif peraturan sekolah yang dirancang serta diimplementasikan dengan baik.¹⁸ Dengan peserta didik yang disiplin maka tugas peserta didik juga akan selesai dengan tepat waktu dan ibadah selalu dilaksanakan.

Jadi dengan guru menggunakan strategi pembelajaran inkuiri ini dan pengarahan-pengarahan dari guru Pendidikan Agama Islam juga guru yang lain yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan dilingkungan rumah maupun lingkungan masyarakat peserta didik, dan dalam diri peserta didik akan tertanam kedisiplinan serta menjadi anak yang mempunyai disiplin yang tinggi.

¹⁸ Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*, (Pontianak: Yuda English Gallery, 2018), hal. 24-25.